

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan adanya globalisasi maka degradasi/penurunan nilai-nilai pancasila mulai hilang pada diri generasi penerus bangsa, buktinya saat ini banyak siswa lebih suka membaca cerpen, komik, cerita anak upin –ipin. Oleh karenanya di dalam membentuk karakter diperlukan upaya yang serius dari pemerintah melalui pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Harapan ini dapat diwujudkan melalui pendidikan formal dengan memberikan pesan-pesan pembinaan yang bermuatan nilai-nilai kepahlawanan sejak dini.

Hal ini dapat dilihat ketika siswa berada dibangku sekolah pada saat menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya, misalnya pemahaman nilai-nilai pancasila yang dapat di lihat dari sikap rasa cinta tanah Air, rela berkorban, yang di tunjukan dengan sikap prilaku dari sikap para pahlawan telah membela bangsa dan negara. Oleh karena itu seorang guru harus mampu membangkitkan semangat patriotisme, Nasionalisme dengan strateginya memberikan gambar pahlawan atau memberikan buku cerita kepahlawanan. Dengan cerita kepahlawanan diharapkan siswa dapat memperoleh kombinasi kemampuan yaitu kemampuan membaca dan pembentukan karakter nasionalisme terhadap para pahlawan yang telah membela negara disaat Indonesia diduduki penjajah.

Guru sebagai Pembimbing bagi siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila, oleh karena itu guru akan berusaha mengarahkan siswa membaca cerita kepahlawanan dengan menggunakan kartu cerita kepahlawanan agar para siswa mampu memahami makna dari nilai-nilai nasionalisme dan perjuangan para pahlawan yang rela berkorban demi bangsa dan negara. Guru dengan segenap kemampuan teoritis dan pengalamannya, akan berusaha memaksimalkan proses belajar dengan menyajikan bahan bacaan yang berkualitas.

Kemampuan siswa dalam menelaah kegiatan membaca cerita kepahlawanan seperti dimaksud pada pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa akan mudah memahami isi cerita kepahlawanan dan akan timbul rasa cinta tanah air, rela berkorban serta akan terpatih dalam diri anak bahwa kemerdekaan ini merupakan hasil perjuangan oleh para pahlawan yang rela mati demi bangsa tercinta. Bila struktur wacana yang disajikan menggunakan bahasa yang komunikatif (bahasa yang mudah dipahami) dan memadukan dengan cerita kepahlawanan, sehingga guru dengan mudah melaksanakan pengukuran atau penetapan kemampuan pemahaman siswa. Untuk cerita kepahlawanan diberikan kepada siswa adalah dengan tujuan memperkenalkan nilai-nilai nasionalisme melalui gambar-gambar kepahlawanan dan cerita singkat, karena Melalui pemberian gambar kepahlawanan akan tercipta suasana kesenangan pada diri siswa dalam melatih kemampuan siswa membaca sekaligus memasukan konsep nasionalisme lewat cerita kepahlawanan diberikan dalam bentuk gambar-gambar pahlawan tersebut.

Uraian tersebut menjelaskan tentang sistem membaca yang berusaha memaksimalkan kegiatan membaca siswa melalui usaha atau model penerapan serta berbagai media pendukungnya. Konsep selanjutnya yang pembelajaran membaca merupakan batasan yang dirumuskan dalam kurikulum yang harus dicapai oleh siswa khususnya dalam cerita kepahlawanan yang harus diterapkan pada siswa sejak dini untuk menanamkan jiwa patriotisme serta nilai-nilai Pancasila sejak dini. Karena adanya perubahan deglarasi atau penurunan nilai-nilai Pancasila serta kurangnya kesadaran siswa pada perjuangan para pahlawan yang Rela Mati Demi Bangsa dan Negara. Dengan demikian, pembelajaran membaca cerita tentang kepahlawanan bukan hanya tercapai menurut Adat atau kebiasaan (kebutuhan), akan tetapi menjadi target yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Baik dengan menggunakan teknik maupun model.

Berdasarkan uraian di atas seharusnya guru mengajarkan bagaimana membaca cerita pahlawan sejak usia dini dilakukan, agar siswa akan semakin memahami dan menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah berkorban untuk merebut kemerdekaan dari para penjajah yang materinya akan dikemas dalam model pembelajaran cerita.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ternyata yang terjadi di sekolah-sekolah dasar masih berbeda jauh. Seperti yang ditemukan di SDN Omayuwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, masih ditemukan ketidakmampuan siswa dalam membaca cerita khususnya cerita kepahlawanan dan nilai-nilai Pancasila siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai PKN siswa rata-rata 6.5 serta kemampuan siswa dalam membaca cerita kepahlawanan terapat

10 orang siswa atau 58,8 % dari jumlah keseluruhan siswa 17 orang. Dengan kemampuan membaca yang rendah dapat berdampak pada penanaman nilai-nilai nasionalisme akan berkurang pula, karena siswa tidak mengenal apa yang dibelajarkan kepadanya misalnya mengenali cerita kepahlawanan atau gambar-gambar pahlawan ketika diberikan atau diminta mengenali gambar yang diberikan gurunya dikelas serta membacakan cerita tentang Kepahlawan yang ada pada kartu cerita yang sudah dibagi pada siswa .

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat membaca cerita tentang kepahlawanan diakibatkan kurang menariknya model yang digunakan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran, kurangnya bimbingan membaca ceritakepahlawanan dari guru di sekolah juga menjadi penyebab ketidak mampuan anak dalam memahami nilai-nilai pancasila dan sikap nasionalisme, serta kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang menarik dan dapat digunakan oleh guru salah satunya adalah model bermain kartu cerita kepahlawan dengan memadukan (gambar-gambar pahlawan). Model ini memungkinkan anak untuk belajar membaca cerita sambil bermain, serta lebih menambah minat belajar siswa dalam belajar membaca serta memperkenalkan kepada siswa nilai-nilai Pancasila dan Jiwa Patriotisme serta Rasa Cinta Terhadap Nusa dan Bangsa.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka peneliti merasa perlu mengkaji lebih dalam melalui penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul, penelitian yaitu

“ Meningkatkan kemampuan membaca cerita tentang kepahlawanan melalui model pembelajaran bermain kartu cerita di kelas 11I SDN Omayuwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato“.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka di identifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Kurangnya kemampuan membaca siswa.
- b. Pengetahuan tehnik membaca yang baik yang dilakukan guru belum dipahami siswa
- c. Siswa kurang mengenal pahlawan-pahlawan Nasional
- d. Siswa belum memahami apa yang telah dilakukan oleh para pahlawan dalam membela bangsa.
- e. Kurangnya penanaman nilai-nilai pancasila akibat berubahnya materi dalam kurikulum Pkn di SD.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah adalah apakah melalui model pembelajaran bermain kartu cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca cerita kepahlawanan pada siswa kelas III SDN Omayuwa Kab Pohuwato.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dan menanamkan nilai – nilai nasionalisme pada penelitian tindakan kelas ini, maka model pembelajaran yang digunakan adalah bermain kartu cerita tentang pahlawan dengan memberikan cerita kepahlawanan.

Adapun langkah-langkah model dengan cerita kepahlawanan adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- b. Guru memberikan kartu cerita kepahlawanan agar supaya siswa tertarik dengan apa yang akan dipelajarinya;
- c. Dalam cerita kepahlawanan seorang guru memberikan gambar-gambar pahlawan yang ada cerita kepahlawanan.
- d. Didalam gambar pahlawan yang diberikan kepada siswa dibawah gambar tersebut ada nama pahlawan.
- e. Guru meminta siswa untuk membaca cerita Kepahlawan yang sudah dibagikan pada siswa.
- f. Guru meminta siswa menyebutkan nama-nama pahlawan.
- g. Menugasi siswa mencari Nama-nama pahlawan dan cerita Pahlawan yang belum di bahas dalam kartu cerita pahlawan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penggunaan anak bermain kartu cerita tentang kepahlawanan dapat meningkatkan kemampuan membaca kepada siswa kelas 3 SDN Omayuwa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan perbandingan ilmiah pada pihak-pihak di bawah ini.

1) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, siswa dapat mengetahui nilai-nilai Pancasila, Rela berkorban dan rasa cinta tanah Air, sekaligus dapat mengubah kebiasaan yang kurang baik dalam diri siswa terutama dalam menghargai pengorbanan para pahlawan, dengan tidak secara langsung dapat menghilangkan kebiasaan siswa lebih suka membaca komik dan cerpen sehingga isi berbagai wacana yang disajikan dapat ditelaah dengan tepat. Disamping itu juga penelitian ini bermanfaat membentuk semangat Nasionalisme dan menanamkan nilai-nilai Pancasila serta Rasa Cinta Tanah Air pada siswa sejak dini.

2) Bagi Guru

Penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran membaca cerita kepahlawanan, jelas merupakan pilihan yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan menjadi bahan perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dari aspek membaca dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan menanamkan Nilai-nilai Pancasila serta Rasa Cinta Tanah Air pada siswa sejak dini.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bukanlah hasil akhir dari rangkaian penelitian sejenis. Perkembangan ilmu dan pengetahuan menjadi substansi yang dapat merefleksi, mengubah, atau menginovasi hasil penelitian ini ke arah yang

lebih baik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan hasil penelitian terhadap keterampilan membaca cerita kepahlawan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam menyusun karya Ilmiah serta memberikan pemahaman dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca serta kemampuan siswa dalam mengenal para pahlawan dan pengorbanan para pahlawan.